PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN DI SW JAMILURROHMAN

LAYLA

STIT MADANI YOGYAKARTA
E-Mail: Lya.layla99@gmail.com

UNAISAH SOEHARDIN

STIT MADANI YOGYAKARTA
E-Mail: naaunaa23@gmail.com

AGUS SULISTYO

STIT MADANI YOGYAKARTA
E-Mail: agus.uinjogja@gmail.com

ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam

Vol. 01 Nomor. 01
ISSN-e: 3089-7238

Abstract: *Memorizing the Qur'an is a noble activity, yet students often face various challenges. This study aims to analyze the problems encountered by students at Salafiyah Wustho Jamilurrohman in memorizing the Qur'an. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the challenges arise from both internal and external factors. Internal factors include fatigue, boredom, laziness, lack of focus, low motivation, and the habit of not revising (muraja'ah) at home. External factors involve excessive gadget use, difficulties in time management, numerous school assignments, and insufficient family support. To address these challenges, sincere intentions, dedication, and effort from the students are crucial. Additionally, collaboration between teachers and parents is essential to enhance the students' abilities, enabling them to read and memorize the Qur'an more effectively.*

Keywords: *problems, memorizing the Qur'an, students, internal, external*

Abstrak: *Menghafal al-Qur'an adalah aktivitas mulia, tetapi siswa sering menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan menganalisis problematika yang dihadapi siswa Salafiyah Wustho Jamilurrohman dalam menghafal al-Qur'an. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kendala berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa lelah, bosan, malas, kurang fokus, kurang motivasi, serta kebiasaan tidak melakukan muraja'ah di rumah. Faktor eksternal meliputi penggunaan gadget berlebihan, kesulitan mengatur waktu, banyaknya tugas sekolah, dan minimnya dukungan keluarga. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut mencakup niat yang ikhlas, kesungguhan siswa, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an secara optimal.*

Kata Kunci: *problematika, menghafal al-Qur'an, siswa, internal, eksternal*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai mu'jizat. Selain itu, al-Qur'an harus dibaca, dipahami, dan diimani sepenuh hati untuk menjadi pegangan hidup dan pedoman bagi setiap orang yang beragama Islam untuk mencapai keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat (Zamzamy et al., 2018).

Al-Quran tidak hanya harus dibaca, tetapi juga harus dipahami, dihayati, dan diamalkan dengan sepenuh hati. Karena itu, membacanya dianggap sebagai ibadah, dan setiap huruf yang dibaca diberikan pahala sepuluh kali lipat (Syarbini & Jamhari, 2012). Selain itu, Al-Quran berfungsi sebagai sumber hukum utama bagi umat Islam dan diharapkan membawa kebahagiaan dan kebaikan baik di dunia maupun akhirat.

Suatu tindakan yang sangat mulia adalah menghafal Al-Qur'an. Baik di mata manusia, tetapi lebih baik di mata Allah. Penghafal dapat memperoleh banyak keuntungan, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, peran penghafal Al-Qur'an sangat penting untuk memastikan bahwa Al-Qur'an murni dan asli hingga akhir zaman. Pada dasarnya, menghafal itu mudah; yang lebih sulit, bagaimanapun, adalah menjaga dan mempertahankan apa yang telah kita hafalkan agar tidak hilang atau lupa. Inilah masalah terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an. (Gusman et al., 2021).

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu aspek terpenting dalam pendidikan islam, khususnya bagi peserta didik pada sekolah berbasis agama. Proses ini bukan hanya bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa dengan pengetahuan agama, namun juga untuk membentuk karakter dan akhlak mereka. Dalam praktiknya, terdapat berbagai problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses menghafal al-Qur'an. Di SW Jamilurrohman, observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kesulitan untuk mempertahankan hafalan mereka, bahkan setelah menghabiskan waktu yang cukup lama dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap metode yang digunakan serta pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an di SW Jamilurrohman, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses hafalan.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai masalah-masalah yang sering dihadapi para peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, tetapi juga memberikan rekomendasi yang praktis untuk membantu mereka dalam proses tahfidz. Rekomendasi ini akan meliputi strategi dalam meningkatkan motivasi, manajemen waktu, dan cara menjaga konsistensi muroja'ah agar hafalan tidak mudah hilang. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas peran lingkungan, seperti dukungan dari guru, keluarga, dan teman, yang sangat penting dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an.

Melalui penelitian ini, diharapkan SW Jamilurrohman dapat mengembangkan program-program pendukung yang lebih baik, baik dari sisi metode pembelajaran maupun pendampingan bagi peserta didik. Dengan adanya dukungan yang memadai, peserta didik dapat lebih terbantu dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat membentuk santri-santri yang tidak hanya mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka bisa menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini juga bisa menjadi inspirasi dan panduan bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin memperkuat program tahfidz mereka. Dengan berbagi pengalaman dan strategi yang terbukti efektif, setiap institusi dapat berkontribusi dalam membentuk generasi hafidz dan hafidzah yang memiliki hafalan yang kokoh dan akhlak yang baik, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Semoga penelitian ini bisa membawa manfaat yang luas bagi perkembangan pendidikan tahfidz di Indonesia, khususnya dalam mempersiapkan generasi penerus yang mampu menjaga dan mengamalkan ajaran al-Qur'an sepanjang hidup mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam problematika yang dihadapi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an di SW Jamilurrohman. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga dapat menggali makna, pengalaman, dan dinamika kehidupan mereka secara kontekstual. Menurut Sudaryono di dalam jurnal (Lembaga et al., 2024) penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memperoleh data yang rinci dan deskriptif tentang kendala internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung perilaku peserta didik saat mengikuti kegiatan hafalan di kelas maupun di rumah. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, tingkat fokus siswa, serta metode yang digunakan dalam proses tahfidz. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari siswa, guru tahfidz, dan orang tua terkait kendala yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan bagi responden dalam menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka, terutama mengenai rasa malas, kebosanan, kurangnya motivasi, dan pengaruh lingkungan (Abdussamad & Sik, 2021). Selain itu, dokumentasi melibatkan

pengumpulan data sekunder berupa catatan capaian hafalan siswa, kebijakan sekolah terkait tahfidz, dan laporan program tahfidz.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan langkah-langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dan penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan faktor-faktor internal seperti rasa malas dan kurangnya muraja'ah, serta faktor eksternal seperti gangguan gadget dan minimnya dukungan keluarga. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data yang telah dianalisis. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kendala yang dihadapi peserta didik serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz di SW Jamilurrohman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematics berasal dari bahasa Inggris yaitu "Problematic" yang berarti masalah. Bermasalah artinya sesuatu yang dapat menimbulkan masalah dan belum terselesaikan.(Lembaga et al., 2024) Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata problematika disandarkan pada suatu masalah yang sedang terjadi dan harus diselesaikan.(Awwaliyah & Muslimah, 2021) Berdasarkan hasil penelitian, beberapa masalah utama yang dihadapi oleh siswa SW Jamilurrohman dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Problematika Internal

Ketika seseorang melakukan suatu hal dan menekuni suatu hal dalam bidang tertentu, pasti seseorang akan memiliki sebuah pengalaman yang menarik bahkan problem yang datang di kehidupannya.(Zamzamy et al., 2018) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, maka faktor internal penghambat menghafal Al Qur'an datangnya dari diri sendiri (Dewi, 2019) ada beberapa faktor internal yang menghambat siswa SW Jamilurrohman, yakni:

Motivasi yang Rendah: Beberapa siswa menunjukkan rasa malas dan kurang semangat dalam menghafal. Perasaan malas dalam diri manusia adalah suatu sikap yang wajar, namun dapat menimbulkan masalah apabila rasa malas jika ini dibiarkan terus menerus.(Dewi, 2019) Hal ini sering terjadi akibat rutinitas yang monoton dan kurangnya kesadaran akan pentingnya hafalan. Tidak Fokus: Kurangnya konsentrasi saat menghafal menjadi kendala. Faktor ini sering diperparah dengan penguasaan tajwid yang belum optimal.

Kurangnya Konsistensi: Siswa tidak memiliki kebiasaan rutin untuk mengulang hafalan (muraja'ah). Kegiatan murojaah adalah salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena tidak ada hafalan yang akan bertahan tanpa murojaah.(Ilyas, 2020) Salah satu penyebab hilangnya hafalan adalah jarangnya mengulang hafalan, sehingga hafalan cepat terlupakan. Menjaga hafalan tentunya lebih sulit daripada menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk terus istiqomah dalam menjaga dan memurojaah hafalan. Karena ketika lengah maka hafalan tersebut akan hilang.(Rahman & Virahmawaty, 2020) Salah satu cara dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah amalan yang diperintahkan dan diajarkan oleh Rosulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, amalan ini adalah amalan yang mulia, bahkan Rosulullah dan para sahabat nya pun banyak yang menghafal Al-Qur'an.(R. P. Putra & Fatimah, 2023)

Poblematika Eksternal

Problematika eksternal merupakan problematika yang timbul atau berasal dari luar individu khususnya santri yang menghafalkan Al-Qur'an.(Ach. Shofwan & Mansyuri, 2024) Perlu kita ketahui, pengaruh motivasi eksternal terhadap kualitas hafalan benar-benar nyata. Beberapa faktor eksternal yang dihadapi oleh siswa SW Jamilurrohman yakni: Pengaruh Teknologi: Teknologi merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan zaman ini, dan memiliki banyak manfaat kepada manusia, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi manusia, bahkan bisa menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.(Putri & Harfiani, 2022)

Penggunaan gadget tanpa pengawasan sering melalaikan dan mengganggu waktu belajar siswa. Beban Akademik: Jadwal pelajaran umum yang padat membuat siswa sulit membagi waktu untuk hafalan.

Lingkungan yang Kurang Mendukung: Untuk menghafal perlu diperhatikan kondisi maupun tempat yang digunakan, dan diperlukan suasana kondusif dan tenang agar para santri dapat maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.(Simanjuntak, 2023) Ketika lingkungan kita baik dan mendukung, maka proses menghafal akan baik. Minimnya dukungan dari keluarga dan pengaruh teman sebaya juga dapat menghambat proses hafalan.

Solusi yang Diimplementasikan

Berdasarkan hasil penggabungan dua penelitian sebelumnya, solusi-solusi berikut diterapkan:

Menetapkan Niat yang Ikhlas: Niat dalam menghafal al Qur'an merupakan salah satu syarat dalam menghafal Al-Quran, agar apa yang dihafal dapat dengan mudah dicerna dan di ingat.(B. Putra & Hayati, 2023) Guru dan orang tua mendorong siswa untuk meluruskan niat dalam menghafal agar lebih semangat.

Metode Interaktif: Guru harus kreatif dalam memberikan metode yang lebih menarik agar minat menghafal siswa semakin meningkat.(Nawal Nur Arafah et al., 2022) Penggunaan metode seperti musyafahah, tadarus bersama, dan mendengarkan murotal membantu siswa menghafal dengan lebih efektif.

Pengaturan Waktu yang Lebih Baik: Jadwal harian siswa dibuat lebih terstruktur agar mereka dapat membagi waktu antara

hafalan dan kegiatan lain. Pembatasan Penggunaan Gadget: Di zaman modern ini, gadget merupakan media informasi untuk menghubungkan satu orang dengan orang lainnya. Namun, dampak negatif dari gadget tidak bisa diabaikan, terutama bagi para penghafal Al-Qur'an.(Ach. Shofwan & Mansyuri, 2024) Institusi memberlakukan kebijakan untuk mengurangi penggunaan gadget selama waktu belajar.

Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Pertemuan rutin antara guru dan orang tua dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan hafalan siswa. Dan mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam memotivasi anak-anak selama dirumah dan membantu dalam menjaga hafalan mereka.(Fadllurrohman et al., 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dalam menghafal Al-Qur'an di SW Jamilurrohman memiliki kemiripan dengan hasil penelitian di MAN 3 Agam dan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin. Masalah utama berasal dari kurangnya motivasi, pengaruh teknologi, serta kurangnya dukungan lingkungan.

Namun, solusi seperti meningkatkan motivasi melalui pendekatan spiritual, menggunakan metode hafalan yang menarik, serta membangun kerja sama antara guru dan orang tua terbukti efektif dalam mengatasi sebagian besar kendala tersebut. Dengan dukungan yang konsisten, siswa dapat meningkatkan kemampuan hafalannya secara signifikan.

Saran

Saran sangat diperlukan dalam pengembangan jurnal, maka kami membutuhkan saran supaya kedepannya bisa lebih maksimal dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan program tahfidz yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai metode pembelajaran tahfidz yang inovatif dan berkelanjutan.

REFERENSI

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Ach. Shofwan, & Mansyuri, N. I. (2024). PROBLEMATIKA MAHASANTRI DALAM TAHFIZ Al-QUR'AN (STUDI DI PONDOK PESANTREN ZIYADATUT TAQWA). *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 257–275. https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i2.10090

Awwaliyah, N. M., & Muslimah, M. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Quran Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa. *Proceedings …*, *1*, 287–296. https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/468%0Ahttps://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/download/468/850

Dewi, N. C. (2019). Jurnal Edukatif. *Jurnal Edukatif*, *V*(1), 66–72.

Fadllurrohman, F., Pratama, A. I., & Azizah, N. (2022). Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(4), 1280. https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173

Gusman, B. A., Rahmanti, N., & Hanafiah, Y. (2021). Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-qur'an. *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, *4*(2), 202–219.

Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(01), 1–24. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140

Lembaga, D. I., Al, T., Ran, Q. U., & Hafizah, T. (2024). *Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur`an*. *1*(3), 236–249.

Nawal Nur Arafah, Muhammad Asyrap Sanid ID, & Muhammad Afifuddin. (2022). Problematika Hafalan Al-Quran Mahasiswa Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Di Stai Al-Anwar Serang Rembang. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, *7*(2), 204–233. https://doi.org/10.14421/mjsi.72.2988

Putra, B., & Hayati, H. (2023). Problematika Peserta Didik dalam Menghafal Al-Quran di MAN 3 Agam Kubang Putih. *Anwarul*, *3*(1), 97–104. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1.848

Putra, R. P., & Fatimah, M. (2023). Problamatika dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam https://jurnal.faiunwir.ac.id*, *Vol. 9*, *No*(4), 1568–1576.

Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur ' an di SMP IT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 796–806.

Rahman, Y., & Virahmawaty, Y. (2020). Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School. *Al-Furqan*, *5*, 36–51. https://ejournal.staidapyk.ac.id/index.php/alfurqan/article/view/46

Simanjuntak, D. (2023). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATIH:Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, *2*(2), 92–101. https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613

Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata.

Zamzamy, R., Huda, M. M., Muyasaroh, M., & Habib, A. N. (2018). Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *2*(2), 213–228. https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1776